

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menunjukkan peningkatan. Bank Indonesia menyatakan rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2017 berada di angka 5,05 persen. Angka tersebut lebih stabil dibandingkan pertumbuhan ekonomi 2016 yang berada diposisi 5,02 persen.¹ Peningkatan tersebut didukung dari pendapatan sektor perbankan yaitu dana pihak ketiga. Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional terus mengalami kenaikan sejak awal tahun lalu. Sejumlah direksi bank menyebutkan, peningkatan terjadi karena masyarakat menahan belanja dan memarkirkan uang di bank.² Selain itu, berdasarkan catatan *world bank* diawal tahun 2017, kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia lebih baik dibandingkan dengan negara lainnya, seperti: Malaysia, China, dan Amerika. Perbaikan ekonomi Indonesia tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan industri keuangan bank maupun industri keuangan non bank yang semakin kondusif.

Peningkatan industri keuangan bank ditunjukkan dengan peningkatan jumlah bank umum syariah, namun jumlah bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah mengalami penurunan karena mengalami *spin off* menjadi bank umum syariah, serta bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)

¹ Syahrizal Sidik, *BI: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2017 di Angka 5,05 Persen*, edisi Kamis, 28 Desember 2017. *Tribun bisnis.com*, diakses 25 Februari 2018.

² Idealisa Masyafina, *DPK Bank-bank Syariah Tumbuh Signifikan pada Kuartal 2*. Edisi Rabu 05 Juli 2017. *Republika.co.id*, diakses 25 Februari 2018.

yang juga yang mengalami peningkatan, sebagaimana pada tabel dibawah ini.³

Tabel 1.1
Jumlah Bank Syariah, Unit Usaha Syariah,
dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Tahun	2014	2015	2016 (Des)	2017 (Nov)
Bank Umum Syariah	12	12	13	13
Unit Usaha Syariah	22	22	21	21
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	163	163	166	167

Sumber: Statistik Perbankan Syariah November 2017

Tahun 2014 dan 2015 jumlah Bank Umum Syariah (BUS) yaitu 12 BUS, mengalami peningkatan pada bulan Desember 2016 dan bulan November 2017 menjadi 13 BUS. Unit Usaha Syariah (UUS) mengalami penurunan dari 22 UUS menjadi 21 UUS, seperti terlihat pada tabel 1.1 pada tahun 2014 dan 2015 berjumlah 22 UUS, pada tahun 2016 dan 2017 berjumlah 21 UUS. Jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan, pada tahun 2014 dan 2015 berjumlah 163 BPRS, pada tahun 2016 berjumlah 166 BPRS, pada tahun 2017 berjumlah 167 BPRS.⁴

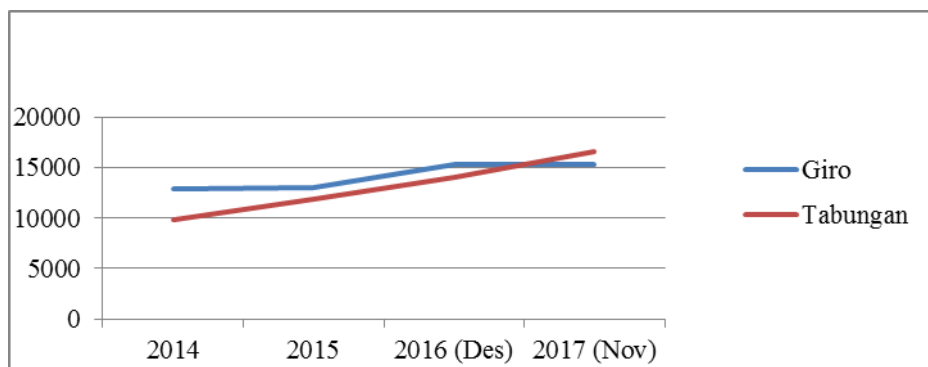
³ “Statistik Perbankan Syariah November 2017”, <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/Documents/Pages/Statistik-Perbankan-Syariah---November-2017/SPS%20November%2017.pdf>., diakses pada tanggal 03 Februari 2018

⁴ Ibid.

Pertambahan jumlah perbankan syariah juga diiringi dengan jumlah dana pihak ketiga yang juga mengalami peningkatan. Dana pihak ketiga tersebut yaitu dana simpanan wadiah yang terdiri dari giro dan tabungan, seperti yang ditunjukkan pada grafik dibawah ini.

Gambar 1.1

Dana Simpanan Wadiah Bank Umum Syariah



Sumber: Statistik Perbankan Syariah November 2017

Grafik diatas menunjukkan bahwa dana simpanan wadiah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tahun 2014 giro berjumlah 12.867 miliar dan tabungan berjumlah 9.838 miliar. Tahun 2015 giro berjumlah 12.991 miliar dan tabungan berjumlah 11.924 miliar. Tahun 2016 bulan Desember giro berjumlah 15.375 miliar dan tabungan berjumlah 14.095. Tahun 2017 bulan Desember giro berjumlah 15.340 miliar dan tabungan berjumlah 16.644 miliar.⁵

Bertambahnya dana pihak ketiga menunjukkan bahwa peminat bank syariah mengalami peningkatan. Hal ini juga dipengaruhi oleh upaya pemerintah mengajak masyarakat untuk menabung. Pemerintah melakukan

⁵ Ibid.

upaya untuk meningkatkan budaya menabung dengan melakukan gerakan “Ayo Menabung”. Gerakan ayo menabung ini dilakukan sebagai bagian penerapan Peraturan Presiden Republik Indonesia (PerPres) Nomor 82 Tahun 2016 tentang Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI). Gerakan ini dimaksudkan untuk membangkitkan kembali budaya menabung dan investasi bagi masyarakat Indonesia.⁶

Perkembangan perbankan syariah juga diikuti dengan perkembangan lembaga keuangan syariah yang lain, seperti Baitul Mal wa Tamwil.⁷ Baitul Mal wa Tamwil merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang sejak sepuluh terakhir ini terdapat lebih dari 54,765 lembaga keuangan mikro yang *concern* dalam pengentasan kemiskinan/ penguatan ekonomi rakyat dan terdapat lebih dari 3000 lembaga keuangan mikro yang bekerja berdasarkan prinsip syariah atau Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS).⁸

Lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang kegiatan operasionalnya tanpa mengandalkan bunga. Bunga merupakan instrumen yang diharamkan dalam agama Islam. Sebagaimana dalam Al Quran surat Al Baqarah ayat 275.⁹

⁶<http://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Document/Pages/Presiden-Jokowi-Kampanyekan-Gerakan-Ayo-Menabung/sp-ayo-menabung.pdf> diakses pada 21 Februari 2018.

⁷ Neni Sri Imaniyati, *Eksistensi Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Sebagai Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, Jurnal Hukum Pro Justitin Tahun XXII No 4 Oktober 20014, 2.

⁸Ibid, 8.

⁹Departemen Kementrian Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahnya, 47.

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ
 مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ
 عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

Artinya: *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah Menghalalkan jual beli dan Mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhan-nya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.*

Prinsip operasional lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan agama Islam, menjadi nilai lebih untuk peningkatan lembaga tersebut. Terlebih lagi Indonesia merupakan negara yang sebagian besar penduduknya beragama Islam. Indonesia menempati urutan teratas sebagai negara dengan populasi muslim terbesar di tahun 2010.¹⁰ Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa perkembangan lembaga keuangan syariah akan terus meningkat.

Strategi pemasaran yang tepat, menjadikan eksistensi lembaga keuangan juga semakin meningkat terutama dikalangan umat muslim di

¹⁰ Dinda Purnamasari, "Benarkah RI Negara dengan Penduduk Muslim Terbesar Dunia", *Tirto.Id*, <http://Tirto.id>, 16 Agustus 2017, diakses 25 Februari 2018.

Indonesia. Salah satu segmen yang tepat adalah santri yang menimba ilmu agama Islam di pondok pesantren.

Perkembangan pesantren menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebagaimana data Departemen Agama Republik Indonesia pada tahun 2001 jumlah pesantren yaitu 11.312 pesantren, pada tahun 2005 jumlah pesantren 14.798, kemudian pada tahun 2016 terdapat 28.194 pesantren.¹¹

Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis pada agama Islam. Secara bahasa, pesantren berasal dari kata santri dengan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal santri. Mastuhu memberikan batasan bahwa pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pesantren menurut kamus besar bahasa Indonesia, berarti “asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji.”¹² Sedangkan menurut Johns, sebagaimana dikutip Dhofier, bahwa pesantren berasal dari Bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Sedangkan C.C. Berg, juga dikutip oleh Dhofier, mengatakan pesantren berasal dari bahasa India *shrastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku agama, dan buku-buku pengetahuan.¹³

Pengetahuan tentang ajaran Islam didapatkan di dalam lingkungan pondok pesantren, seperti pengajian kitab kuning yang diajarkan oleh Kyai

¹¹ Muhyiddin, *Pertumbuhan Pesantren di Indonesia Dinilai Menakjubkan*, Edisi Kamis, 30 November 2017. Republika.co.id, diakses 21 Februari 2018.

¹² Ali Anwar, *Pembaruan Pendidikan di Pesantren Lirboyo Kediri* (Kediri:IAIT Press, 2008), 22

¹³Ibid, 24.

maupun yang diajarkan ustadz ketika mereka sekolah diniyah (belajar kitab-kitab fiqh, akhlak, bahasa arab) menjadi kegiatan rutin para santri. Sehingga para santri memiliki bekal tentang ajaran Islam.

Pondok pesantren Al Amin memiliki jumlah santri terbanyak diantara pondok pesantren yang berada di sekitar IAIN, terutama santri yang berasal dari tingkatan mahasiswa. Pondok pesantren Al Amin didirikan oleh K.H. Anwar Iskandar, santri Al Amin terdiri dari pelajar dan mahasiswa. Selain itu di Al Amin juga terdapat pelayanan menabung di salah satu lembaga keuangan syariah yang bekerja sama dengan Al Amin. Menurut observasi yang dilakukan, lembaga keuangan syariah tersebut mengambil tabungan dari para santri dua kali dalam satu minggu.

Tabel 1.2

Jumlah Santri Al Amin¹⁴

No	Santri	Jumlah
1	Putra	232
2	Putri	400
Jumlah	632	

Sumber: Data diolah (2018)

Santri Al Amin didominasi oleh mahasiswa, yang dalam strata pendidikan memiliki strata tinggi dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini:

¹⁴ Observasi, di Pondok Pesantren Al Amin, 15 Maret 2018.

Tabel 1.3**Tingkat Pendidikan Santri Al Amin**

Tingkat pendidikan	Jumlah
SMA, MTs	160
Perguruan Tinggi	472
Total	632

Sumber: Data diolah (2018)¹⁵

Menurut Yahya (dalam Melta, 2012) mahasiswa diartikan sebagai pelajar yang menimba ilmu di perguruan tinggi, dianggap memiliki kematangan fisik dan perkembangan pemikiran yang luas, sehingga dapat memiliki kesadaran untuk menentukan sikap dirinya serta mampu bertanggungjawab terhadap sikap dan tingkah lakunya¹⁶

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mahasiswa di Pondok Pesantren Al Amin yang berkaitan dengan pengambilan keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah.

Tabel 1.4**Jumlah Santri yang Memiliki Rekening dan Tidak Memiliki Rekening**

Indikator	Jumlah
Lembaga keuangan syariah	65
Lembaga keuangan konvensional	30
Lain-lain (tidak memiliki rekening)	377
Total	472

Sumber: Data diolah (2018)

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Anggia Putri, Melta Santi Budiani, "Pengaruh Kelelahan Emosional Terhadap Perilaku Belajar Pada Mahasiswa Yang Bekerja", on line <http://jurnalmahasiswaunesa.ac.id>, 2012, diakses 17 Maret 2018.

Berdasarkan observasi yang dilakukan diperoleh data bahwa 65 santri memiliki rekening di lembaga keuangan syariah, 30 santri memiliki rekening di lembaga keuangan konvensional, dan 377 santri tidak memiliki rekening.

Dalam memilih suatu produk baik barang maupun jasa, terutama jasa di lembaga keuangan syariah, konsumen dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi dari pembeli.

Tabel 1.5

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah

Faktor-faktor		Jumlah responden
Kebudayaan	Kebudayaan	0
	Sub Budaya	0
	Kelas Sosial	0
Sosial	Kelompok Referensi	5
	Keluarga	0
	Peran dan status	1
Pribadi	Umur	1
	Pekerjaan	5
	Keadaan ekonomi	0
	Gaya hidup	5
	Kepribadian	0
Psikologis	Motivasi	9
	Persepsi	2
	Pengetahuan	13
	Keyakinan dan sikap	8
Jumlah		49

Sumber: Data diolah (2018)

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan dan motivasi merupakan faktor yang banyak mempengaruhi keputusan santri untuk memilih membuka rekening di lembaga keuangan syariah.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu.¹⁷ Lebih lanjut lagi pengetahuan merupakan representasi kognitif dari produk, merk, dan aspek-aspek lingkungan lainnya yang disimpan dalam ingatan.¹⁸

Motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.¹⁹ Motif (dorongan) adalah kebutuhan yang cukup kuat untuk mendorong seseorang agar bertindak.²⁰

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah di Lembaga Keuangan Syariah (Studi Pada Mahasiswa Di Pondok Pesantren Al Amin Kota Kediri).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

¹⁷ Endang Komara, *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2011),25

¹⁸ J.Paul Peter, Jerry C. Olson , *Consumer Behaviour: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran* (Jakarta: Erlangga, 1999), 312.

¹⁹ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen* (Jakarta: Kencana, 2003), 26.

²⁰ Thamrin Abdullah, Francis Tantri, *Manajemen Pemasaran* (Jakarta: Rajawali Press,2012), 120.

1. Bagaimana pengetahuan santri menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah?
2. Bagaimana motivasi santri menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah?
3. Bagaimana keputusan santri menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah?
4. Bagaimana pengaruh pengetahuan terhadap keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah?
5. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah?
6. Bagaimana pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengetahuan santri menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah.
2. Untuk mengetahui motivasi santri menjadi nasabah lembaga keuangan syariah.
3. Untuk mengetahui keputusan santri menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah.

6. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kegunaan Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta memberikan informasi yang bermanfaat untuk memperkaya khasanah keilmuan terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam rangka pengkajian ilmu yang berkaitan dengan perilaku konsumen serta sebagai referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya sebagai bentuk pengaplikasian dari ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

- b. Bagi Lembaga Keuangan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan strategi yang tepat. Sehingga lembaga keuangan syariah dapat mengetahui berbagai perilaku konsumen dan dapat dijadikan sebagai pertimbangan pengambilan kebijakan dalam upaya peningkatan jumlah nasabah.

c. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang ilmu yang telah dipelajari serta mampu mengaplikasikan dalam sebuah penelitian ilmiah.

E. Telaah Pustaka

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Dibawah ini beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arinal Khasanah (2016) dengan judul *“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi dan Promosi Terhadap Keputusan menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah.”* Penelitian tersebut menggunakan lima variabel yaitu, tingkat pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), motivasi (X_3), promosi (X_4), dan keputusan menjadi nasabah (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 16*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pendidikan berpengaruh terhadap positif dan tidak signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah dengan tingkat *sig.* 0,747. Pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah dengan tingkat *sig.* 0,046. Motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah dengan tingkat *sig.* 0,002. Promosi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah dengan tingkat *sig.* 0,000. Pada

penelitian oleh Arinal Khasanah dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dapat diperoleh dari variabel yang digunakan yaitu motivasi (X_2) dan keputusan menjadi nasabah (Y). Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti karena peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa di pondok pesantren Al Amin Kota Kediri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Astik Tarikotillah (2017) dengan judul *“Pengaruh Pengetahuan, Kelompok Acuan, Motivasi Dan Lokasi Bank Terhadap Keputusan Masyarakat Muslim Melakukan Pembiayaan Di Bank Syariah.”* Penelitian tersebut menggunakan lima variabel yaitu, pengetahuan (X_1), kelompok acuan (X_2), motivasi (X_3), lokasi bank (X_4), dan keputusan menjadi nasabah (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah teknik regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan, kelompok acuan, motivasi dan lokasi bank berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan. Pada penelitian oleh Atik Tarikotillah dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dapat diperoleh dari variabel yang digunakan yaitu pengetahuan (X_1) dan motivasi (X_3) dan keputusan menjadi nasabah (Y). Sedangkan perbedaannya terletak pada obyek yang diteliti karena peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa di pondok pesantren Al Amin Kota Kediri.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Arina Wahyuni (2017) dengan judul *“Pengaruh Persepsi dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian*

Produk Rabbani Re Share Rabbani Blitar” Penelitian tersebut menggunakan tiga variabel yaitu, persepsi (X_1), sikap (X_2), dan keputusan menjadi nasabah (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, uji korelasi ganda, uji regresi linier berganda, serta uji hipotesis yang meliputi uji f, uji t, dan uji koefisien determinasi yang menggunakan program *SPSS* versi 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan persepsi dan sikap terhadap keputusan pembelian adalah kuat. Terdapat hubungan dan pengaruh yang signifikan antara persepsi dan sikap terhadap keputusan pembelian produk Rabbani. Pada penelitian oleh Arina Wahyuni dengan penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dapat diperoleh dari variabel yang digunakan keputusan menjadi nasabah (Y). Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel persepsi (X_1), sikap (X_2) dan obyek yang diteliti karena peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa di pondok pesantren Al Amin Kota Kediri.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang terkumpul.²¹

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND* (Bandung: Alfabeta, 2012), 159

Dalam penelitian ini yang akan diuji yaitu ada tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (independen) pengetahuan dan motivasi terhadap variabel terikat (dependen) keputusan menjadi nasabah.

Rumusan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap keputusan menjadi nasabah.

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan terhadap keputusan menjadi nasabah.

2. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah.

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah.

3. H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah.

H_0 = Tidak Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan motivasi terhadap keputusan menjadi nasabah.

G. Asumsi Penelitian

Peneliti mengajukan asumsi bahwasanya pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap keputusan santri menjadi nasabah di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut didukung dengan teori bahwasanya keputusan pembelian dari pembeli sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi, dan psikologi dari pembeli.²²

²²Ibid, 11.

Pengetahuan dan motivasi merupakan salah satu indikator dari faktor psikologis. Selain itu penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap pengambilan keputusan konsumen. Penelitian yang dilakukan oleh Astik Tarikotillah²³ pengetahuan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arinal Khasanah²⁴ motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah.

H. Penegasan Istilah

Pengetahuan merupakan representasi kognitif dari produk, merk, dan aspek-aspek lingkungan lainnya yang disimpan dalam ingatan.²⁵

Motivasi dapat diartikan sebagai pemberi daya penggerak yang menciptakan kegairahan seseorang agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif, dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan.²⁶

Pengambilan keputusan konsumen (*consumer decision making*) adalah proses Pengintegrasian yang mengkombinasikan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih perilaku alternatif, dan memilih salah satu diantaranya.²⁷

²³ Astik Tarikotillah, *Pengaruh Pengetahuan, Kelompok Acuan, Motivasi Dan Lokasi Bank Terhadap Keputusan Masyarakat Muslim Melakukan Pembiayaan Di Bank Syariah* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017).

²⁴ Arinal Khasanah, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Motivasi dan Promosi Terhadap Keputusan menjadi Nasabah Lembaga Keuangan Syariah* (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri, 2016).

²⁵ J. Paul Peter, Jerry C. Olson, *Consumer Behaviour: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran*, 312.

²⁶ Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen ...*, 26.

²⁷ J. Paul Peter, Jerry C. Olson, *Consumer Behaviour: Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran, Consumer Behaviour*, 162.